

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah, maka dari itu Indonesia menduduki peringkat dua penghasil timah terbesar di dunia, peringkat empat penghasil tembaga terbesar di dunia, peringkat lima penghasil nikel terbesar di dunia, peringkat delapan penghasil emas dan batu bara terbesar di dunia. Bahkan Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki peran penting di bidang pertambangan dunia (www.worldbank.org).

Potensi sumber daya yang dimiliki Indonesia inilah yang menjadi daya tarik investor. Selain itu, perkembangan harga saham sektor pertambangan menjadi salah satu tolak ukur investor untuk menyalurkan dananya. Tolak ukur perkembangan indeks saham yaitu dari pergerakan harga saham yang diperdagangkan di bursa efek. Pergerakan harga saham dalam bentuk peningkatan maupun penurunan, menunjukkan adanya aktivitas jual beli saham pada pasar modal. Pada pasar sekunder, aktivitas ditunjukkan dengan adanya volatilitas harga saham pertambangan. Terbentuknya harga saham dipengaruhi oleh supply dan demand dari para investor. Volatilitas harga saham karena supply dan demand terjadi karena banyak faktor, seperti faktor makro dan mikro (Schwert, 2015). Faktor mikro mencakup hal-hal internal perusahaan. Faktor makro meliputi hal-

hal eksternal perusahaan seperti inflasi, kurs, harga minyak dunia dan harga batubara.

Saham komoditas khususnya sektor pertambangan memiliki karakteristik yang unik dibanding saham sektor lain karena emiten saham menjual hasil dari sumber daya alam sehingga tidak memiliki nilai tambah dan harga jualnya bergantung dengan hukum supply dan demand di pasar. Penjualan saham sektor pertambangan banyak tersebar di negara-negara penghasil bahan tambang. Salah satu negara yang menjadi produsen bahan tambang adalah Indonesia.

Inflasi adalah fenomena sistem ekonomi yang memiliki dampak luas terhadap sistem perekonomian suatu Negara. Dampak dari inflasi salah satunya adalah menurunnya daya saing ekspor. Menurut Sunariah (2016) tingkat inflasi yang tergolong dalam kategori tinggi memiliki berantai. Dampak pada perusahaan yang disebabkan oleh inflasi yaitu penurunan profitabilitas perusahaan. Selanjutnya inflasi menyebabkan penurunan pembagian deviden dan tingkat daya beli masyarakat. Dari penjelasan tersebut maka tingkat inflasi yang tergolong tinggi berhubungan secara negatif atau berlawanan arah dengan aktivitas perekonomian pasar modal.

Peran pasar modal memang menjadi sangat penting, mengingat fungsi pasar modal sebagai tempat pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dan sebagai pihak yang ingin menanamkan modalnya. Pasar modal merupakan salah satu kekuatan bagi perusahaan untuk memobilisasi dana masyarakat dan juga menjadi alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Bagi investor

pasar modal merupakan sarana untuk menanamkan modalnya pada surat berharga, akan tetapi dalam dunia bisnis hampir semua investasi mengandung adanya resiko. Dalam keterkaitannya dengan penanaman modal pada surat berharga, investor dihadapkan pada resiko yang sehubungan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Pasar modal juga menjadi suatu bidang usaha perdagangan surat – surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligas. diantara surat – surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham adalah yang paling sangat populer dimasyarakat. Akhir – akhir ini media cetak dan elektronika secara rutin mengulas hal ini, mulai dari pergerakan saham hingga isu – isu yang beredar. Pergerakan harga saham dari waktu ke waktu akan tercermin melalui harga saham aktif yang tercantum di bursa efek indonesia. Pada saat ini harga saham dijadikan sebagai barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan – perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan

usaha atau berbentuk usaha – usaha terpisah yang masing – masing berdiri sendiri.

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sngat besar dalam dalam mengeksploitasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai

emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar modal. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Pada saat ini yang menjadi sorotan dalam penelitian harga pasar saham adalah perusahaan tambang, karena harga pasar saham perusahaan tambang akan mengalami penurunan akibat dari tekanan harga batu bara di Newcastle yang masih dibawah harga pasar dan saham pertambangan akan menjadi incaran para investor dibursa. (Sumber: *detikfinance.com*).

Salah satu cara untuk meningkatkan investasi saham adalah dengan menarik perhatian investor untuk membeli saham disektor pertambangan. Jika investasi bisa meningkat maka kinerja perusahaan pertambangan juga akan meningkat dan hal itu juga akan mempengaruhi pendapatan negara dan pendapatan masyarakat khususnya di indonesia. Untuk membantu investor supaya tidak salah dalam menginvestasikan modalnya yaitu dengan dilakukan analisis terhadap harga saham dan kinerja perusahaan yang berasal dari lingkungan eksternal dan internal perusahaan.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang berperan penting bagi perekonomian nasional karena pertambangan menjadi sektor primer bagi banyak sektor, karena tidak sedikit hasil yang diproduksi oleh sektor pertambangan juga diperlukan oleh sektor lain. Perubahan yang terjadi pada harga saham di perusahaan sektor pertambangan tersebut merupakan dasar yang paling penting untuk mempelajari perilaku investor dalam melakukan dan membuat keputusan investasi dipasar saham sektor pertambangan. Perubahan harga saham yang terjadi pada perusahaan tersebut akan mempengaruhi pula pada besar kecilnya potensi keuntungan dan potensi kerugian yang memungkinkan akan terjadi pada investor jika investor tidak mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham ini.

Pertambangan adalah suatu kegiatan yang meliputi pengambilan dan persiapan untuk pengolahan lanjutan dari benda padat, benda cair dan gas. Pertambangan dapat dilakukan diatas permukaan bumi (tambang terbuka) maupun dibawah tanah (tambang dalam) termasuk penggalian, dan pengerukan, dan penyedotan dengan tujuan mengambil benda padat, cair, atau gas yang ada di dalamnya. Hasil kegiatan ini antara lain, minyak dan gas bumi, batu bara, pasir, besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas dan perak, dan bijih mangan. (sumber: Glosarium bps.go.id).

Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sarat resiko, dan adanya ketidakpastian yang

tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Dalam industri pertambangan umum terbuka kemungkinan kerja sama berdasarkan kontrak kerja (*contract of work*) dan kontrak kerja sama, baik dalam hal permodalan maupun operasi bersama. Sebagai akibat dari sifat dan karakteristik industri pertambangan umum, maka terdapat beberapa perlakuan akuntansi khusus untuk industri tersebut yang berbeda dengan industri lainnya terutama perlakuan akuntansi biaya eksplorasi, pengembangan dan konstruksi, produksi, dan pengelolaan lingkungan hidup.

Alasan meneliti perusahaan sektor pertambangan adalah karena merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan seperti : emas, batu bara, minyak bumi, pasir, besi, bijih timah, bijih nikel, bijih tembaga dan lain sebagainya. Dimana bahwa saham – saham pertambangan atau komoditas adalah saham – saham yang lebih beresiko daripada saham – saham lainnya. Fluktuasi yang drastis ini tentu saja dapat mempengaruhi harga jual saham.

Fluktuasi pada perusahaan pertambangan ini memiliki pengaruh besar terhadap seluruh rangkaian proses produksi maupun aktivitas modern, sehingga apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga pada perusahaan pertambangan tentu saja memiliki pengaruh besar terhadap seluruh kegiatan perekonomian dan kehidupan masyarakat dunia. Dimana jika fluktuasi harga komoditas perusahaan pertambangan sedang tinggi dan jika ingin berinvestasi jangka panjang, sebaiknya tidak bermain di saham – saham komoditas. Hal itu dikarenakan bahwa harga komoditas tersebut dapat turun, dan tentu saja dapat naik lagi. Semua tergantung

para investor. Apakah para investor dapat mengambil resiko tersebut ? dimana dengan resiko yang lebih tinggi, investor perlu mendapatkan return yang lebih tinggi pada saham – saham tersebut. Jika para investor merasa tidak akan mendapatkan return yang lebih tinggi, hindarilah saham – saham komoditas tersebut. Dengan begitu, jelas bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berikut dibawah ini adalah harga saham 5 tahun terakhir dari tahun 2013-2017 sektor pertambangan.

Tabel 1.1
Harga Saham Sektor Pertambangan pada tahun 2013-2017

No	KODE	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADRO	1.090	1.040	515	1.695	1.332
2	ANTM	916	895	314	895	628
3	APEX	2.550	3.300	3.330	1.780	1.340
4	ARII	850	448	400	520	635
5	ARTI	181	101	170	50	50
6	ATPK	270	209	194	194	225
7	BIPI	111	121	50	71	71
8	BORN	174	363	50	50	83
9	BOSS	-	-	-	-	-
10	BSSR	1.950	1.590	1.110	1.410	1.500
11	BUMI	300	80	50	278	278
12	BYAN	8.500	6.650	7.875	6.000	6.000
13	CITA	390	390	940	900	860
14	CKRA	215	199	50	68	86
15	CTTH	64	67	56	80	110
16	DEWA	50	50	50	50	50
17	DKFT	380	397	352	334	334
18	DOID	92	193	54	510	510
19	DSSA	13.500	12.900	12.100	5.550	5.550
20	ELSA	330	685	247	420	520

21	ENRG	70	100	50	50	50
22	ESSA	2.375	2.845	1.650	1.620	1.590
23	FIRE	-	-	-	-	-
24	GEMS	2.175	2.175	1.400	2.700	3.000
25	GTBO	1.550	363	260	260	140
26	HRUM	2.750	1.660	675	2.140	2.140
27	INCO	2.650	3.625	1.635	2.820	3.255
28	INDY	590	510	110	110	357
29	ITMG	28.500	15.375	5.725	16.875	20.275
30	KKGI	2.050	1.005	420	1.500	1.500
31	MBAP	-	-	-	-	-
32	MDKA	-	-	-	2.000	2.000
33	MEDC	2.100	2.100	795	657	657
34	MITI	75	185	124	61	97
35	MYOH	490	458	525	630	737
36	PKPK	86	88	50	50	50
37	PSAB	2.400	540	1.370	244	567
38	PTBA	10.200	12.500	4.525	12.500	2.460
39	PTRO	1.150	9.250	290	720	720
40	RUIS	192	217	215	236	196
41	SIAP	789	465	83	83	83
42	SMMT	5.900	9.450	11.540	6.543	3.250
43	SMRU	350	264	283	340	340
44	SURE	-	-	-	-	-
45	TINS	1.081	1.230	505	1.075	775
46	TOBA	740	920	675	1.245	1.875
47	ZINC	-	-	-	-	-

Sumber: Kapitalisasi Pasar Tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dan Dunia Investasi

Dari tabel 1.1 bisa dilihat bahwa pada perusahaan ANTM, ARII, BIPI, BORN, BSSR, BUMI, BYAN, CKRA, DSSA, ESSA, INDY, dan PTBA mengalami penurunan harga saham dari tahun 2013-2017. Dan pada perusahaan BOSS, FIRE, MBAP, MDKA, SURE dan ZINC tidak memberikan harga saham pada tahun 2013-2017.

Bursa efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 555 emiten yang diantaranya 47 emiten termasuk perusahaan sektor pertambangan. Bursa efek berfungsi sebagai suatu sistem mediasi atau terorganisasi yang mempertemukan pihak yang menawarkan atau membutuhkan modal atau dana dengan pihak yang ingin membeli sekuritas, baik dilakukan secara langsung maupun dengan melalui perwakilan.

Secara garis besar, maka research gap berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Reni Wuryaningrum dan Anindhyta Budiarti (2015), Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni dan Dedy N. Baramuli (2017), dan Dorothea Ratih, Ariatni E.P dan Saryadi (2013) menunjukkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Indah Nurmalasari (2016) menunjukkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio*, menurut penelitian Reni Wuryaningrum dan Anindhyta Budiarti (2015) dan Dorothea Ratih, Ariatni E.P dan Saryadi (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Dwi Rahmawati dan Bambang Suryono (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham yaitu *Devident Payout Ratio*, menurut penelitian Sri Zuliarni (2012) dan Diarini (2017) menyatakan bahwa *Devident Payout Ratio* terdapat pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Dwi Rahmawati dan Bambang Suryono (2017) yang menyatakan bahwa *Devident Payout Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Faktor keempat yang mempengaruhi harga saham yaitu *Net Profit Margin*, menurut penelitian Sari Puspita, Rahmat Hidayat (2014) dan Arie Setyawan Muhammad (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Ina Rinarti (2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis 4 faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu *ROE*, *DER*, *DPR* dan *NPM*.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Devident Payout Ratio (DPR)* merupakan presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai deviden kas kepada pemegang saham. *Net Profit Margin*

(*NPM*) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, yang menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dimaksudkan untuk menguji *Return On Equity (ROE)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Devident Payout Ratio (DPR)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Investor sebagai pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan akan senantiasa melakukan penilaian terhadap rasio keuangan perusahaan sehingga diharapkan investasi dalam bentuk saham yang telah ditanam mendapat keuntungan baik berupa deviden maupun *capital gain*. Dari uraian tersebut bahwa harga saham salah satunya dipengaruhi kondisi perusahaan termasuk didalamnya mengenai rasio keuangan. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis kali ini mengambil judul **”Pengaruh *Return On Equity, Debt Equity Ratio, Devident Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup digunakan untuk membatasi penelitian agar tidak keluar dari inti permasalahan. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity, Debt Equity Ratio, Devident Payout Ratio* dan *Net Profit Margin*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

- 2) Obyek penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan Menekankan analisis Harga Saham.
- 3) Data yang digunakan untuk analisis Harga Saham perusahaan adalah periode 2013-2017.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang latar belakang masalah penelitian, maka disimpulkan adanya *phenomena gap* dan *research gap*. Maka perlunya diadakan penelitian dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?
2. Apakah *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?
3. Apakah *Devident Payout Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?
4. Apakah *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?
5. Apakah *Return On Equity, Debt Equity Ratio, Devident Payout Rati* dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *Return On Equity* terhadap harga saham sektor pertambangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham sektor pertambangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh negatif *Devident Payout Ratio* terhadap harga saham sektor pertambangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh negatif *Net Profit Margin* terhadap harga saham sektor pertambangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh positif *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Devident Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan sektor pertambangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat kesehatan perusahaan sektor pertambangan dari kondisi naik turunnya harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

- b. Bagi Peneliti

Peneliti mengetahui bagaimana rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui harga saham suatu perusahaan dan sebagai media pembelajaran bagi penulis guna memperoleh pengetahuan yang lebih luas khususnya di bidang manajemen keuangan.

c. Bagi institusi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan dan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

